



## **Ketidak Harmonisan Rumah Tangga terhadap Psikologi Anak di Desa Talang Akar Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir**

**Dila Utari<sup>1</sup>, Antoni<sup>2</sup>, Yuniar Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail: dilautari@gmail.com<sup>1\*</sup>, antoni@um-palembang.ac.id<sup>2</sup>, yuniar\_handayani@um-palembang.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

Problems that arise in the family have the potential for Household Disharmony towards each family member, especially Child Psychology. Household Disharmony here can be negative or positive. Family disharmony has the potential to thwart the hopes of children getting education from their parents or families in supporting children to have an independent attitude according to their age. Neglect, conflict, bringing each other down, non-conducive home situations, other problems seen in disharmonious families make researchers of disharmony problems in the family, see the problematic of family disharmony very strong against the growth of children's psychological independence. This study is expected to be a reference for science about household disharmony towards child psychology and the importance of maintaining family harmony, becoming a reference regarding household disharmony towards child psychology so as to encourage parents to always maintain family harmony.

**Keywords:** *Disharmony, Household, Child Psychology*

### **ABSTRAK**

Permasalahan-permasalahan timbul didalam keluarga memiliki potensi Ketidakharmonisan Rumah Tangga terhadap setiap anggota keluarga, khususnya Psikologi Anak. Ketidakharmonisan Rumah Tangga disini bisa saja negatif ataupun positif. Ketidakharmonisan keluarga memiliki potensi menggagalkan harapan anak mendapatkan pendidikan dari orang tua atau keluarganya dalam menunjang anak memiliki sikap mandiri sesuai usianya. Penelantaran, pertikaian, saling menjatuhkan, situasi rumah tidak kondusif masalah-masalah lain terlihat pada keluarga tidak harmonis membuat peneliti permasalahan ketidakharmonisan dalam keluarga, melihat problematika ketidakharmonisan keluarga sangat kuat terhadap pertumbuhan kemandirian psikologi anak. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu pengetahuan tentang ketidakharmonisan rumah tangga terhadap psikologi anak dan pentingnya menjaga keharmonisan keluarga, menjadi acuan mengenai ketidakharmonisan rumah tangga terhadap psikologi anak sehingga mendorong orang tua untuk selalu menjaga keharmonisan keluarganya.

**Kata Kunci:** *Ketidakharmonisan, Rumah Tangga, Psikologi Anak*

## **PENDAHULUAN**

Problematika rumah tangga ialah kondisi rumah tangga yang memiliki masalah dengan ketidaksesuaian pemikiran antara masing-masing pasangan dan demikian memunculkan permasalahan didalam rumah tangga. Kehidupan pernikahan juga cenderung berubah serta terdapat pasang surut, hal tersebut dinamakan dinamika pernikahan dan ada beragam hal yang mampu memberi pengaruh pada dinamika pernikahan, pernikahan cenderung kurang tidak memiliki kesiapan untuk melaksanakan perannya masing-masing.

Kebahagiaan dan ketenangan hidup merupakan simbol bagi orang yang sehat mentalnya. Sebaliknya, orang yang gagal memperoleh kebahagiaan dan ketenangan, akan mengalami gangguan kejiwaan bahkan penyakit jiwa. Oleh karena itu, manusia berupaya mencari kebahagiaan, yaitu dengan menjalin keharmonisan hubungan, baik sesama manusia, dengan alam maupun dengan dirinya dan Tuhannya. Anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya adalah kunci kriteria kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Untuk itu setiap orangtua harus mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya terlebih dalam hal urusan agama. Berkaitan dengan keharmonisan sesama manusia, dalam lingkup keluarga. Hal tersebut tidak tercipta dengan sendirinya. Untuk membina keluarga harmonis semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajibannya. Keluarga adalah institusi kecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang anggotanya.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak yang bisa membantu anak mencapai kemandirian sebab terdapat tanggung jawab orang tua dalam memberikan perawatan, pemeliharaan, perlindungan, pendidikan supaya anak bertumbuh dengan baik. Keharmonisan keluarga sangat penting untuk membantu pembentukan mental anak karena lingkungan yang tenang dapat membantu proses perkembangan anak. Keharmonisan keluarga juga adalah suatu keadaan tenang, damai, saling mengerti dan memahami satu sama lain.

Orang tua berpengaruh besar dalam pendidikan Islam untuk anak. Berkeluarga berarti memupuk sebuah keluarga baru antara pihak suami dengan istri melalui jenjang pernikahan, menyatukan dua watak yang berbeda antara keduanya, menjalin hubungan yang erat dan harmonis. Bekerja sama untuk mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani masing-masing anggota, membesarkan dan mendidik anak-anak yang diasuh.

Kualitas rumah tangga jelas memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak menuju keseimbangan batin dan kesehatan mental anak. Keluarga yang bahagia akan membentuk mental yang sehat pada anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak bahagia akan membentuk mental yang tidak sehat. Banyak sekali kondisi yang beresiko terganggunya kesehatan mental anak. Kondisi keluarga yang beresiko misalnya hubungan yang tidak harmonis dalam rumah tangga, perceraian dan perpisahan, keluarga yang tidak fungsional, dan konflik keras biasanya menjadi pemicu munculnya perilaku menyimpang dan ketidaksehatan mental anak-anaknya.

Ketidakharmonisan keluarga adalah kondisi yang dialami suatu keluarga yang mana didalam keluarga tersebut fungsi dan perannya tidak berjalan dengan baik sehingga gagal melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan didalam keluarga. Kegagalan peran yang dialami dapat menghambat pencapaian kemandirian pada anak yang mana telah dijelaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pencapaian kemandirian anak.

Anak yang memiliki sikap mandiri akan memiliki kepribadian yang positif hal ini sesuai dengan identifikasi ciri dari kemandirian yaitu mampu menghadapi persaingan

untuk mensejahterakan dirinya, memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas, dapat bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan sendiri untuk menghadapi masalah. Ketidakharmonisan adalah aspek yang membuat gagal keluarga sakinah terwujud. Seperti yang ada di Desa Talang Akar masih banyak keluarga yang tidak harmonis sehingga mengakibatkan konflik yang membuat keluarga menjadi tidak rukun. Desa Talang Akar merupakan nama desa yang terletak di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, di Desa Talang Akar terdapat 600 Kepala Keluarga, dilihat dari persentase yang ada yakni 65% anak kurang sehat mental dan 35% anak sehat mental. Studi awal penelitian ini dengan melakukan observasi pada beberapa orang tua dan anak pada objek penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi pada satu keluarga peneliti memperoleh data awal mendapatkan keluhan seorang ibu mengenai kondisi keharmonisan dalam keluarganya sang ibu mengeluh suaminya sudah beberapa minggu tidak bekerja, hanya berdiam dirumah saja, ibu tersebut mengatakan suaminya malas tidak mau berusaha untuk menafkahi dirinya dan anaknya sehingga kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) saja tidak bisa terpenuhi.

Hal tersebut membuat ibu malas untuk melakukan pekerjaan rumah akhirnya kebersihan rumah ikut tidak terurus. Informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi pada dua anak yang mengalami ketidakharmonisan dalam keluarga memiliki permasalahan dalam mentalnya seperti anak tersebut cenderung murung, tidak percaya diri, serta merasa cemas dan takut. Penting bagi orang tua untuk mencari solusi dan bantuan yang tepat. Ini bisa termaksud konseling keluarga, pendidikan tentang pengasuhan anak, dan pengaturan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tidak harmonisan dapat diatasi, dan dampak negatifnya pada anak dapat diminimalkan.

Menekankan tanggung jawab besar yang diemban oleh orang tua dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga, serta dampaknya yang signifikan terhadap Psikologi anak. Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang adalah kunci untuk memastikan perkembangan Psikologis yang sehat bagi anak-anak. Masalah yang terlihat pada keluarga yang tidak harmonis dan memiliki dampak terhadap Psikologi anak membuat peneliti iba akan permasalahan tidak harmonisan dalam rumah tangga, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul Ketidak harmonisan Rumah Tangga Terhadap Psikologi Anak (Studi Kasus Desa Talang Akar Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir).

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif sebagai pegangan dalam mencari data. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi keharmonisan keluarga Desa Talang Akar Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu beberapa anak yang memiliki gangguan psikologi di Desa Talang Akar, Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Keharmonisan Keluarga Desa Talang Akar

Desa Talang Akar Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang mencapai keserasian, kebahagiaan, kepuasan terhadap seluruh keadaan, mampu mengatasi permasalahan dengan bijaksana sehingga memberikan rasa aman disertai berkurangnya kegoncangan pertengkaran antara suami istri, dapat menerima kelebihan kekurangan pasangan diiringi sikap saling menghargai melakukan penyesuaian dengan baik. Keluarga harmonis adalah keluarga yang dihuni oleh anggota keluarga yang saling mencintai, menghormati, dan mendukung. Dalam keluarga harmonis, tercipta suasana yang tenang, tenteram, dan penuh kasih sayang.

Ciri-ciri keluarga harmonis: Hubungan, Saling menghormati, menerima, memercayai, dan mencintai, Kerjasama, Bekerja sama dalam mengatasi masalah, Komunikasi, Saling mendengarkan dengan empati, menggunakan bahasa yang sopan dan jelas, Perhatian, Saling memberikan perhatian dan menciptakan momen bersama-sama, Sikap, Saling terbuka, jujur, dan bijak dalam menghadapi permasalahan, Lingkungan, Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung, Peran keluarga, Fondasi dari masyarakat yang sehat dan beradab. Membangun keluarga harmonis memerlukan usaha berkelanjutan dari seluruh anggota keluarga. Beberapa tips untuk membangun keluarga harmonis adalah:

|    |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. | Harmonis        | <ul style="list-style-type: none"><li>• Saling menerima kelebihan dan kekurangan anggota keluarga</li><li>• Membatasi screen time</li><li>• Menghindari sikap egois dan emosional</li><li>• Menenangkan diri sebelum meluapkan emosi</li><li>• Membikan masalah saat emosi sudah reda</li><li>• <u>Membangun komitmen dan saling terbuka dengan pasangan</u></li></ul>                                                                                                                      |
| b. | Kurang Harmonis | <ul style="list-style-type: none"><li>• Anak stres, kurang bahagia, dan tertutup kepada orang lain</li><li>• Anak bersikap agresif dan kasar</li><li>• Anak lebih pendiam dan antisosial</li><li>• Anak kehilangan figur teladan</li><li>• Anak kehilangan rasa percaya diri</li><li>• Pendidikan anak terganggu</li><li>• Anak berisiko mempunyai masalah mental saat dewasa</li><li>• Anak mencari kehangatan di luar keluarganya</li><li>• Anak terlibat dalam pergaulan bebas</li></ul> |

|    |                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| c. | Tidak Harmonis                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai</li> <li>• Tidak ada rasa saling pengertian</li> <li>• Tidak ada rasa kebahagiaan</li> <li>• Tidak ada komunikasi</li> <li>• Tidak ada rasa memiliki</li> <li>• Tidak terciptanya iklim saling menerima</li> <li>• Tidak dapat menjalankan peran seoptimal</li> </ul>                               |
|    | Dampak keluarga tidak harmonis pada anak | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak cenderung bersikap agresif dan kasar kepada orang lain</li> <li>• Anak mudah emosi dalam menghadapi segala permasalahan</li> <li>• Anak akan kehilangan figur teladan</li> <li>• Anak akan kehilangan rasa percaya diri</li> <li>• Pendidikan anak akan terganggu</li> <li>• Anak akan berisiko mempunyai masalah mental saat dewasa</li> </ul> |

Keluarga yang kurang harmonis adalah kondisi ketika fungsi dan peran keluarga tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam keluarga. Penyebab keluarga kurang harmonis Perbedaan pendapat yang terus- menerus, Tidak adanya komunikasi, Perlakuan silent treatment, Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar rumah tangga, Hubungan antara suami dan istri yang kurang hangat sejak awal. Dampak keluarga kurang harmonis mengatasi keluarga kurang harmonis Mencoba menoleransi pasangan, Menerima kondisi yang dialami, Melakukan kompromi untuk menyamakan visi. Istilah untuk menggambarkan keluarga yang sudah berpisah dan tidak hidup bersama lagi atau hubungan keluarga yang tidak harmonis adalah *broken home*.

Keluarga yang tidak harmonis adalah kondisi ketika anggota keluarga tidak saling menghargai, memahami, dan berkomunikasi dengan baik. Ketidakharmonisan keluarga dapat berdampak buruk pada psikologi anak. Ciri-ciri keluarga tidak harmonis mengatasi keluarga tidak harmonis Saling introspeksi, Akui peran yang dimainkan dalam dinamika keluarga, Bekerja sama untuk meningkatkan komunikasi, Menetapkan batasan yang sehat. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis adalah *broken home*.

Dalam keluarga menyenangkan terdapat kesepakatan, harmonis. dan mencintai menghargai dan mempercayai. dengan saling terbuka dan jujur menjaga dan pengertian, mendidik anak yang penuh kasih sayang, saling memberikan perhatian. Dan menerima kelebihan dan kekurangan anggota keluarga. Hidup bahagia bersama keluarga adalah suatu cita-cita setiap manusia dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Pernikahan yang wajar akan mudah mencapai tujuan dari pernikahan yaitu mencapai kehidupan sakinah. Namun bagaimana jika pasangan suami-istri yang tidak tinggal dalam satu atap, tidak tinggal dengan anggota keluarga lainnya.

Kebutuhan hidup tidak selalu berupa materi, lebih daripada itu kebutuhan non materi, seperti rasa aman, bahagia, dan nyaman itu lebih bermakna dalam menjalankan hidup apalagi bagi mereka yang berada dalam ikatan pernikahan yang memiliki tujuan mulia mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Keluarga adalah unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri karena itu perlu kepala keluarga sebagai mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga sendiri terdiri beberapa orang, maka terjadi interaksi antar pribadi dan berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh terhadap pribadi lain dalam keluarga.

Kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga tidak selalu bisa kita lihat kasat mata, karena bahagia hanya ada dihati masing-masing orang yang tentunya kita tidak bisa menjangkau kedalam hati manusia. Dalam dunia kesehatan, tersalurnya gejolak syahwat, dapat mengeluarkan aura kebahagiaan bagi pasangan suami istri, terhindar rasa stres. Keluarga sakinah, merupakan ungkapan dari kondisi keluarga yang tentram, damai dan berjalan harmoni. Keluarga sakinah, diupayakan oleh seluruh anggota keluarga, mereka hidup seimbang, layak dalam pemenuhan hidup. Anggota keluarga diharapkan mampu mengamalkan nilai keimanan untuk kehidupan sehari-hari harus selaras dengan lingkungan masyarakat.

Keharmonisan dalam keluarga dapat terwujud karena ada rasa saling mendukung, komunikasi yang berkualitas, adanya keterbukaan, empati dan berpikir positif. Keterbukaan dalam keluarga sangat diperlukan, membantu agar komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik, sehingga mudah dalam mengatasi persoalan timbul dalam keluarga. Sebagaimana telah diajarkan dalam Islam bahwa kita dianjurkan bermusyawarah. Musyawarah adalah bentuk dari keterbukaan dalam mengambil sikap dan keputusan dalam hidup bermasyarakat.

Dalam rumah tangga sebagai sebuah sistem penting adanya integrasi antara seluruh komponen yang ada di keluarga tersebut sehingga satu visi dalam mencapai sebuah tujuan dari sebuah pernikahan. Saat menjadi keluarga, seharusnya anggota keluarga yang berada pada kepala rumah tangga, dan sebuah keluarga hidup jika anggotanya terintegrasi. Misalnya, kita memiliki sebuah kebutuhan tersebut tidak bisa dipenuhi sendiri, maka baiknya dibikan dan pengambil keputusan pada kepala rumah tangga. Pemeliharaan sistem yang berfungsi menjaga keawetan rumahtangga dan keharmonisan keluarga. Dengan diberlakukan dalam rumah tangga terjamin terpenuhi rasa bahagia dalam rumah tangga. Kasih sayang antar anggota keluarga, saling pengertian, komunikasi efektif dalam keluarga, kerjasama dalam keluarga, dan minimnya konflik dalam keluarga. Mendidik anaknya tidak saja mencakup perkembangan individu menjadi mantap, akan tetapi meliputi membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat baik. Orang tua dapat membantu menyiapkan diri anaknya mendapatkan dirinya sebagai pribadi mantap dalam masyarakat se konstruktif. Pendidikan anak serta pembinaan anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terutama bagi anak, pendidik hendaknya dapatlah melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai syarat utama bagi kelan terlaksananya keluarga terciptanya suasana keluarga yang baik. Suasana keluarga dimana setiap anak mengembangkan dirinya dengan bantuan orangtua dan saudara-saudaranya.

### **Faktor Penyebab Terjadinya Ketidakharmonisan dalam Rumah Tangga**

Konflik bisa diartikan dengan krisis keluarga dimana krisis yang terjadi di desa Talang Akar, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya.

Dalam kehidupan keluarga terjadinya konflik dikarenakan adanya kesalahan dalam keluarga baik itu berasal dari suami atau istri dan yang dapat berujung kepada perceraian sehingga menimbulkan dampak yang besar kepada anak, seperti inilah yang terjadi di Desa Talang Akar yang semakin banyak masalah dalam keluarganya. Berikut ini faktor penyebab terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga di Desa Talang Akar, seperti:

a. Kurangnya Komunikasi

Komunikasi yang kurang antara setiap anggota keluarga akan menyebabkan hilangnya keharmonisan dalam keluarga, dimana seorang ayah yang pada dasarnya menjadi imam atau pemimpin dalam keluarga jarang memiliki waktu terhadap keluarga atau dikarenakan kesibukan terhadap aktivitas diluar akan menyebabkan timbulnya konflik. Perbedaan pendapat antara suami dan istri atau orang tua dan anak akan terjadi di dalam keluarga apabila struktur keluarga sudah tidak berjalan pada mestinya. Ketidakharmonisan dan kurang komunikasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya:

1. Gangguan fisik, suasana bising, misalnya karena kendaraan bermotor atau alat elektronik, dapat mengganggu konsentrasi dan membuat pesan sulit dipahami.
2. Perbedaan bahasa dan budaya, kesalahpahaman dapat terjadi karena perbedaan bahasa dan budaya yang digunakan oleh komunikator dan komunikan.
3. Gaya bi, menggunakan istilah teknis di depan audiens yang tidak akrab dengan istilah tersebut dapat menimbulkan kebingungan.
4. Hambatan emosional dan psikologis, prasangka, asumsi, dan perbedaan kepentingan dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi.
5. Hambatan perilaku dan sikap, perilaku dan sikap yang tidak sesuai dapat menghambat komunikasi.
6. Gangguan semantik, kekacauan dapat terjadi karena kurangnya pemahaman komunikasi terhadap diksi yang digunakan oleh komunikator.

Untuk menghindari miskomunikasi, dapat: Menyatakan tujuan dengan jelas, Menjabarkan ekspektasi kepada lawan bi, Menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan audiens. Berdasarkan pernyataan diatas maka permasalahan narasumber 4 dan 6 adalah komunikasi antara keluarga baik dengan suami, istri maupun anak. Hal tersebut memicu terjadinya pertengkaran dan membuat keluarga menjadi tidak harmonis.

b. Masalah Ekonomi

Dalam keluarga kewajiban suami adalah memberi nafkah untuk istri dan anak, kehidupan keluarga yang ekonominya sering bermasalah seperti naik turunnya penghasilan membuat tingkat emosi suami atau istri juga meningkat. Dikarenakan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi tetapi tidak terpenuhi, maka akan timbul pertengkaran. Ketidakharmonisan masalah ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai aktor, seperti:

1. Kebijakan ekonomi, kebijakan ekonomi yang tidak tepat, seperti kebijakan moneter, fiskal, atau struktural yang tidak efektif, dapat menyebabkan krisis ekonomi.
2. Inflasi, Inflasi yang tinggi dapat disebabkan oleh krisis global, kesalahan manajemen, kurangnya produksi, dan perubahan sistem ekonomi.
3. Kesenjangan sosial, kesenjangan sosial dapat disebabkan oleh ketidakmerataan pembangunan infrastruktur, praktik korupsi, dan kesenjangan kualitas SDM. Ketidakseimbangan penawaran dan permintaan, ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan fluktuasi harga yang tajam dan ketidakstabilan pasar.
4. Sumber daya yang langka, sumber daya yang langka dapat berupa modal, sumber daya produksi, dan tenaga kerja.
5. Keinginan manusia yang tak terbatas. keinginan manusia yang tak terbatas dan tidak akan merasa puas dapat menjadi faktor penyebab masalah ekonomi.
6. Penggunaan bahan alternatif, penggunaan bahan alternatif sehingga produksi barang lain dengan bahan yang sama menjadi terhambat.

Untuk semua anggota keluarga mempunyai kemungkinan menambah saling mengerti, solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam keluarga itu serta meningkatkan rasa kebersamaan dan keikatan antara se anggota keluarga. Terciptanya suasana keluarga yang baik. Suasana keluarga dimana setiap anak bisa mengembangkan dirinya dengan bantuan orangtua dan saudara-saudaranya.

#### c. Masalah Kesibukan

Kesibukan yang dimaksud disini adalah terfokus pada ketidakharmonisan dalam keluarga yaitu orang tua yang sibuk mencari, mengumpulkan harta dan uang, untuk mencapai hal tersebut orang tua sering menghabiskan waktunya. Kembali kepada kesibukan orang tua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Hal ini dapat menimbulkan jauhnya keluarga dari keharmonisan karena kesibukannya diluar. Sebaliknya jika keluarga tersebut hanya memikirkan materi atau urusan dunia saja maka akan datang kehancuran keluarga tersebut. Kehancuran sebuah keluarga yang disebabkan oleh kesibukan orang tua bekerja dan tidak mementingkan perkembangan anak.

Ketidakharmonisan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesibukan, perbedaan pendapat, dan perbedaan prinsip. Berdasarkan hasil wawan peneliti dengan narasumber 1 mengenai faktor penyebab terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga adalah permasalahan utama yaitu kesibukan orang tua yang tidak memberikan perhatian dan kasih sayang yang dibutuhkan anak, sehingga anak menimbulkan sikap perlawanan dengan menyibukan diri masing-masing. Hadits yang membahas tentang masalah kesibukan diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4105) dan dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah.



d. Perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kehancuran dalam rumah tangga, ada beberapa faktor penyebab terjadinya perselingkuhan. Pertama, hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih, kedua tekanan pihak ketiga seperti mertua dan anggota keluarga lain, ketiga adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan diluar rumah lebih nyaman dari pada kehidupan keluarga.

Perselingkuhan bisa berdampak pada kesehatan mental dan fisik, seperti depresi, kecemasan, dan libido berkurang. Untuk mengatasi masalah perselingkuhan, bisa: Menerima perasaan sendiri, Jangan menyalahkan diri sendiri, Jangan melakukan balas dendam, Lebih merawat dan memperhatikan diri sendiri, Mencari bantuan ahli.

### **Dampak Terhadap Anak Akibat Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Psikologi Anak**

Ketidakharmonisan keluarga dapat berdampak pada psikologi anak, termasuk perasaan minder atau rendah diri. Dampak psikologis anak akibat ketidakharmonisan keluarga. Anak yang mengalami dampak ketidakharmonisan keluarga membutuhkan dukungan dan dorongan semangat dari orang lain. Peran orangtua pengganti, seperti kakek, nenek, paman, bibi, atau kerabat lainnya, juga sangat berpengaruh terhadap pengendalian diri anak.

Seseorang yang menikah akan merasa hidupnya tenang dan tentram, karena sudah ada pendamping hidup yang akan mendampingi dikala suka dan duka suami istri serta tidak akan menimbulkan fitnah di kalangan masyarakat. Akan tetapi semua itu akan terwujud apabila dalam keluarga terdapat pondasi yang kuat. Terutama pondasi agama, dengan pondasi agama yang kuat maka sebuah keluarga akan terwujud sebuah keluarga sakinah yang diisi dengan mawaddah dan rahmah. Selain itu komunikasi dalam keluarga juga sangat dibutuhkan, baik antara suami istri maupun orang tua dan anak bahkan sesama anak. Kondisi keluarga tidak harmonis sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak.

Permasalahan yang dialami oleh keluarga yang tidak harmonis dapat mengganggu proses orang tua dalam mendukung anak menjadi mandiri. Salah satu indikasi ketidakharmonisan dalam keluarga adalah komunikasi yang tidak efektif yang mana hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, anak dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis terkena dampak dalam perkembangan psikologinya, sebagian besar dampak dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis terhadap anak pada wawan dengan narasumber adalah berdampak negatif, terlebih pada perkembangan psikologi anak yang berubah ketika keluarganya menjadi tidak harmonis dampak tersebut adalah emosional, menarik diri dari lingkungan, antisosial dan menimbulkan sikap perlawanan terhadap orang tua. Ketidakharmonisan keluarga memiliki potensi menggagalkan harapan anak mendapatkan pendidikan orang tua atau keluarganya menunjang anak memiliki sikap mandiri sesuai usianya. Penelantaran, pertikaian menjatuhkan, situasi rumah tidak kondusif masalah-masalah lain terlihat pada keluarga tidak harmonis membuat peneliti iba akan permasalahan ketidakharmonisan dalam keluarga, melihat problematika ketidakharmonisan keluarga yang dampaknya sangat kuat terhadap pertumbuhan kemandirian anak. Bentuk ketidakharmonisan pada keluarga anak tersebut

yaitu adanya keluarga seperti kegagalan menerapkan ekonomi, biologis, perlindungan, kasih sayang pendidikan, adanya kegagalan peran timbulnya konflik keluarga seperti timbul konflik pribadi, konflik antar suami istri dan konflik antar orangtua dan anak-anak tersebut. Dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian anak tersebut memiliki dampak negatif dan positif. Anak yang dapat belajar dari permasalahan-permasalahan muncul dalam ketidakharmonisan keluarga akan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kemandiriannya namun sebaliknya jika anak tidak dapat belajar dari situasi ketidakharmonisan yang melanda keluarga anak tersebut maka berdampak negatif pada perkembangan kemandiriannya sehingga mengganggu proses perkembangan kemandirian anak tersebut didukung oleh faktor pola asuh dari orang tua.

Kondisi kemandirian anak dari keluarga tidak harmonis sekemandirian emosional keduanya dapat berkembang lebih maju. Namun anak yang mengalami kegagalan peran pendidikan keluarganya membuat anak kesulitan mencapai kemandirian perilaku dan kemandirian nilai. Menyatakan bahwa anak yang berada di dalam kondisi keluarga yang tidak harmonis menjadi beban tersendiri bagi anak. Ketidakharmonisan dalam keluarga adalah komunikasi yang tidak efektif yang mana dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kemandirian anak. Kemudian mengakibatkan sesuatu negatif atau positif, yaitu sesuatu mendatangkan akibat entah baik atau buruk. Begitu juga ketidakharmonisan dalam keluarga yang mana kondisi tersebut dapat memiliki dampak terhadap kemandirian anak tersebut.

Akibat ketidakharmonisan keluarga berdampak negatif perkembangan kemandirian perilakunya psikologi anak tidak dapat mengambil keputusan tidak dapat memiliki kekuatan untuk terpengaruh dengan orang lain seperti tidak memiliki pendirian kuat akan pilihannya disebabkan karena faktor ekonomi keluarga sering mengabaikan kebutuhan anak menjadi ragu untuk melanjutkan sekolah, khawatir orang tua nya tidak bisa membiayainya sebab mendapatkan kebutuhan sekolah sering mengalami kesulitan apalagi melanjutkan ke jenjang sekolah biayanya lebih banyak namun terpaksa harus menuruti perkataan orang tua nya, juga belum dapat mengetahui yang harus lakukan ketika tidak lanjut sekolah ataupun melanjutkan sekolah.

Akibat ketidakharmonisan keluarga psikologi anak berdampak negatif pada perkembangan kemandirian Nilai, se sadar dapat memahami sikap baik dan buruk karena melihat perilaku orang tuanya namun belum mengendalikan sikap kasar yang disebabkan kebiasaan Ibu nya yang seperti itu. Ketidakharmonisan keluarga anak berdampak positif perkembangan kemandirian emosionalnya. Seperti tidak bergantung pada orang tuanya selalu dapat memberikan apa di inginkan, hal disebabkan mengerti bahwa keadaan ekonomi keluarganya sedang mengalami kesulitan. Juga memahami bahwa orang tuanya adalah sama seperti orang lain yakni manusia biasa dapat mengecewakannya sehingga memng kedua orang tuanya se objektif disebabkan karena konflik orang tua nya seperti sering ribut sehingga membuat psikologi anak merasa kecewa karena situasi keluarga tidak kondusif.

Akibat ketidakharmonisan keluarga memiliki dampak positif pada perkembangan kemandirian nilai se sadar dapat memahami sikap baik dan buruk karena perilaku orang tuanya yang ia perhatikan, dapat menilai sikap kedua orang tua nya tidak baik kemudian ambil pelajaran mempraktekkan menjaga kerukunan di lingkungannya memberikan masukan kepada temannya berbuat tidak baik. Kemandirian emosional anak yang berhubungan perubahan kaitannya hubungan emosional psikologi anak dengan orang lain terutama orang tua. Oleh sebab itu dapat diartikan kemandirian emosional kemampuan anak tidak tergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama

orang tua.

Ketika anak mengalami situasi ketidakharmonisan dalam keluarganya akan memiliki dampak bagi perkembangan kemandiriannya. Anak dapat belajar dari permasalahan-permasalahan yang muncul ketidakharmonisan keluarga hal tersebut akan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kemandiriannya dapat membantu anak tersebut membentuk kemandirian emosional, kemandirian perilaku, kemandirian nilai, namun sebaliknya tidak dapat belajar dari situasi ketidakharmonisan mel keluarga anak akan berdampak negatif pada perkembangan kemandiriannya sehingga mengganggu proses perkembangan kemandirian anak yang mana kedua dampak didukung pola asuh dari orang tua nya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Talang Akar menunjukkan bahwa ego antara suami istri dalam keluarga yang tidak harmonis sangat tinggi sehingga berdampak kepada perilaku anak dan keluarga, yang sangat berdampak kepada perilaku anak adalah keluarga yang bermasalah dengan ekonomi sehingga anak menjadi berperilaku tidak baik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa dampak keluarga dengan lingkungan yang tidak harmonis kepada perilaku anak adalah sebagian besar berdampak pada psikologi anak namun ada beberapa anak yang tidak mengalami dampak negatif. Tetapi yang intens dalam berperilaku buruk dalam keluarga tidak harmonis sehingga efek perilaku anak yang buruk menjadi meluas karena tidak betah dalam keluarga yang tidak harmonis. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti rangkum dampak keluarga dengan lingkungan keluarga yang tidak harmonis terhadap psikologi anak yang mana perilaku anak tersebut akan semakin memburuk ataupun menyimpang seperti berperilaku nakal, kurangnya sopan santun dan anak pun sering bertengkar, serta anak akan mencoba melarikan diri terhadap masalah- masalah yang sedang mereka hadapi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keharmonisan keluarga menyenangkan terdapat kesepakatan dalam keluarga, harmonis. dan mencintai menghargai dan mempercayai. dengan saling terbuka dan jujur menjaga dan pengertian, cara mendidik anak yang penuh kasih sayang, saling memberikan perhatian. Dan menerima kelebihan dan kekurangan anggota keluarga. Faktor Penyebab Terjadinya Ketidakharmonisan Dalam Rumah Tangga Gangguan Komunikasi, merupakan salah satu faktor utama penyebab ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Ketidakseimbangan dalam menyampaikan dan menerima pesan antar pasangan sering kali menimbulkan kesalahpahaman, konflik, dan menjauhkan hubungan emosional antara suami dan istri Egosentris, membuat individu kurang mampu memahami sudut pandang pasangannya, menolak kompromi, serta enggan mengakui kesalahan, sehingga sering muncul konflik yang berkepanjangan. Ekonomi, salah satu faktor penyebab ketidakharmonisan keluarga karena sering kali percekcoan, pertengkaran suami istri diawali dari masalah ekonomi.

Kesibukan, seperti fokus pada pencarian materi, pendidikan, orang ketiga, seperti adanya orang ketiga dalam pernikahan, curiga atau cemburu, seperti cemburu karena kurang perhatian. Dan ekonomi, seperti kemiskinan dan gaya hidup, orang tua yang terlalu ikut campur dalam kehidupan keluarga serta Jauh dari agama. Rendahnya Pemahaman dan Pendidikan, kurangnya pengetahuan mengenai peran, tanggung jawab, serta keterampilan dalam membangun hubungan yang sehat sering kali menyebabkan munculnya konflik yang tidak terselesaikan dengan baik. Gangguan Pihak Ketiga, adalah

orang yang sengaja atau tidak sengaja menjadi penyebab adanya krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa dalam bentuk krisis kepercayaan baik dari sisi ekonomi, hubungan personal maupun lainnya.

Tidak harmonisan keluarga berdampak negatif pada kondisi psikologis anak, baik secara emosional maupun sosial. Perkembangan emosional anak terganggu, seperti munculnya rasa marah berlebihan, sedih berkepanjangan, atau menarik diri dari lingkungan. Tidak harmonisan keluarga dapat berdampak jangka panjang terhadap kepribadian dan masa depan anak. Tidak harmonisan rumah tangga yang terjadi di Desa Talang Akar Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yakni tidak sepahaman orang tua dalam mendidik anak sehingga membuat anak merasa tidak nyaman berada di rumah, anak sering pulang larut malam, anak menjadi susah diatur sehingga hubungan kedekatan antara orang tua, anak menjadi renggang. Terdapat pengaruh yang kuat antara konflik rumah tangga terhadap perkembangan mental anak di Desa Talang Akar Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang berarti bahwa orang tua harus waspada dan menuntun anak-anaknya dengan memberi pengaruh positif kepada anaknya baik dalam sikap, perkataan dan perbuatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akla. 2018. Metodologi penelitian pengajaran bahasa arab teori dan praktik Metro: CV. Laduny Alifatma.
- Anwar, Ludi Putra. 2022. Analisis semiotika tentang representasi disfungsi keluarga dalam film boyhood. Journal Of Discourse and Media Research, Vol. 1 No.1, 68.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Atrinovia, Nur Afni, dkk. 2024 Faktor penyebab ketidakharmonisan keluarga. Journal Of Social Research, Vol. 4 No. 1.
- Bugin, Burhan. 2013. Metodologi penelitian sosial dan ekonomi. Jakarta: Kencana Prenada.
- Fadil, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif, Jurnal Humanika, Vol. 21 No. 1, 35
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. Metodologi research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan, Asep. 2005. Penelitian bisnis paradigma kuantitatif. Jakarta: PT Grasindo.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2011. Peran keluarga dalam membangun karakter anak. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10 No. 2 , 148.
- Jafar, Rizka. dkk. 2023 .Penyebab ketidakharmonisan keluarga. Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak , Vol. 7, No. 2, 96.
- Jalil, Abdul. Manajemen konflik dalam keluarga relevansinya dalam membentuk keluarga sakinah. Jurnal Hukum Islam Nusantara, Vol. 4 No. 1, 57-58.
- Machrus, Adib. dkk. 2017. Fondasi keluarga sakinah. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.

- Maryam B. Gainau. 2014. Psikologi anak. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Muis, Satriani. (2022). Potret ketidakharmonisan keluarga terhadap sikap sosial remaja, di kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri.
- Mutaqin, Imron. Bagus Sulystio. 2019. Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home. Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 6 No. 2, 250- 252.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nydiansari, Dyah Ayu. 2018. Ketidakhamonisan komunikasi dalam keluarga pada pembentukan pribadi anak. Jurnal Riset Komunikasi, Vol. 1 No. 2, (Agustus, 2018), 256.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. 2015. Dasar metodologi penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Setiyawati, Anis. dkk. 2021. Pencapaian aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring di masa covid-19. Jurnal Lppmstikpponorogo.ac.id, Vol. 1 No. 2, 53-57.
- Suarmini, Ini Wayan. 2014. Keluarga sebagai wahanan pertama dan utama pendidikan karakter anak. Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 7 No. 1. 119.
- Sugiyono. 2013. Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, Khairul Mutaqin, Puji Astuti, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 1 No. 3. h.186-194.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers. Ulfiah. 2016. Psikologi keluarga, Bogor :Ghalia Indonesia.